

HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN KELELAHAN KERJA PADA NELAYAN

¹Adhinda Putri Pratiwi,²Aynun Abdi Putri Bausad

¹Program Studi,Fakultas, Universitas Pejuang Republik Indonesia

²Program Studi,Fakultas, Universitas Pejuang Republik Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received 15 Desember 2023

Received in revised form 12 Januari 2024

Accepted 24 Januari 2024

Keywords :

Age

Service of Years

Smoking Habits

Work Fatigue

fishermen

Kata Kunci :

Umur

Masa Kerja

Kebiasaan Merokok

Kelelahan Kerja

Nelayan

Correspondence :

Email : adhinda.p@fkmupri.ac.id

ABSTRACT

Fatigue is a protective mechanism to activate the body to avoid more severe damage to the body by carrying out recovery efforts that can occur after resting. Fatigue can be one of the causes of a decrease in workers' work capacity and endurance. The aim of this research is to analyze the relationship between individual characteristics and work fatigue among fishermen in Wewangriu Vilage, Malili District, East Luwu Regency. The independent variables in this study are age, years of service and smoking habits, The dependent variable in this research is work fatigue. The type of research used is quantitative research with a cross sectional approach. The population in this study were fishermen in Wewangriu Vilage, Malili District, East Luwu Regency, totaling 96 fishermen. The number of samples to be studied was taken using *purposive sampling*. The sample in this study amounted to 63 fishermen. The results of this study indicate a relationship between age ($p=0.028$), years of service ($p=0.000$) and smoking habits ($p=0.000$) with work fatigue in fishermen. It is recommended for fishermen to better organize their rest time and reduce smoking habits and exercise regularly to maintain health.

ABSTRAK

Kelelahan merupakan suatu mekanisme perlindungan untuk mengaktifkan tubuh dalam menghindari kerusakan yang lebih parah pada tubuh dengan melakukan upaya pemulihan yang dapat terjadi setelah melakukan istirahat. Kelelahan bisa menjadi salah satu penyebab terjadinya penurunan kapasitas kerja dan ketahanan tubuh pekerja. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan karakteristik individu dengan kelelahan kerja pada nelayan di Desa Wewangriu Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur. Variabel independent dalam penelitian ini adalah umur, masa kerja dan kebiasaan merokok, variabel dependen dalam penelitian ini adalah kelelahan kerja. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan di Desa Wewangriu Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur yaitu sebanyak 96 nelayan. Jumlah sampel yang akan diteliti diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur ($p=0,028$), masa kerja ($p=0.000$) dan kebiasaan merokok ($p=0,000$) dengan kelelahan kerja. Disarankan kepada nelayan untuk bisa lebih memperhatikan waktu istirahat dan mengurangi konsumsi rokok serta rutin untuk melakukan olahraga untuk menjaga kesehatan.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja menjadi sebuah standar yang perlu dilengkapi dalam dunia kerja untuk bisa diterapkan dengan baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Hal ini berguna untuk mengoptimalkan proses kerja secara aman dan bisa mengurangi faktor risiko kecelakaan kerja. Setiap pekerja melakukan pekerjaannya, maka pekerja memiliki risiko dan bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatannya. Pekerja tidak dapat terlindungi dari gangguan kesehatan ataupun kecelakaan kerja apabila perusahaan tidak menaati standar kesehatan kerja¹. Setiap pekerja berhak untuk mendapatkan perlindungan atas keselamatan saat bekerja, hal

ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 yang menyatakan bahwa pengelola tempat kerja wajib menaati standar kesehatan kerja dan menjamin lingkungan kerja yang sehat. Salah satu gangguan kesehatan yang sering dijumpai adalah timbulnya kelelahan kerja^{2,1}.

Kelelahan merupakan suatu mekanisme perlindungan untuk mengaktifkan tubuh dalam menghindari kerusakan yang lebih parah pada tubuh dengan melakukan upaya pemulihan yang dapat terjadi setelah melakukan istirahat³. Kelelahan bisa menjadi salah satu penyebab terjadinya penurunan kapasitas kerja dan ketahanan tubuh pekerja. Ada dua jenis kelelahan yaitu kelelahan otot dan kelelahan umum. Kelelahan otot merupakan tremor pada otot. Kelelahan umum biasanya ditandai dengan berkurangnya kemauan untuk melakukan pekerjaan yang penyebabnya adalah persyaratan psikis. Penyebab kelelahan umum diantaranya adalah monoton, intensitas dan lamanya kerja mental dan fisik serta keadaan lingkungan⁴.

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2018 model kesehatan yang dibuat sampai tahun 2020 terjadi gangguan psikis yang berupa perasaan lelah yang berat dan berakhir pada tingkat depresi, hal ini bisa menjadi penyakit pembunuh nomor dua. Kementerian Tenaga Kerja Jepang melakukan penelitian pada 12.000 perusahaan yang melibatkan pekerja sekitar 16.000 di negara tersebut yang dipilih secara acak, hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 65% pekerja yang memiliki keluhan kelelahan fisik yang disebabkan oleh kerja rutin, 28% pekerja mengeluh kelelahan mental dan ada sebanyak 7% yang mengeluh stress berat dan merasa tersisihkan⁵.

National Safety Council (NSC) pada tahun 2017 melakukan penelitian terhadap 2.010 tenaga kerja di Amerika Serikat menunjukkan bahwa kurang lebih 13% kecelakaan di tempat kerja terjadi karena faktor kelelahan. Berdasarkan pada penelitian tersebut diketahui 97% pekerja setidaknya memiliki satu faktor dan lebih dari 80% memiliki dua atau lebih faktor risiko kelelahan kerja. 40% tenaga kerja di Amerika Serikat menyebutkan bahwa mereka mengalami kelelahan kerja yang memicu terjadinya peningkatan angka absensi, penurunan produktivitas, serta peningkatan jumlah kecelakaan kerja⁶

Tahun 2018 International Labour Organization (ILO) menyatakan bahwa setiap tahunnya terdapat 2 juta orang meninggal yang penyebabnya adalah kelelahan kerja. Kasus di Indonesia di tahun 2018 dari 847 kasus kecelakaan kerja yang terjadi 36% penyebabnya disebabkan oleh kelelahan sedangkan 64% kasus lainnya disebabkan oleh hal-hal lainnya. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di sebuah negara maju, setiap hari terdapat 10-15% penduduknya yang mengalami kelelahan saat bekerja⁷. Setiap hari rata-rata ada 414 kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia. Ada sekitar 27,8% penyebabnya adalah kelelahan yang cukup tinggi dan kurang lebih ada 9,5% atau sekitar 39 orang yang mengalami cacat⁸.

Kelelahan kerja bisa disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah karakteristik responden. Berdasarkan hasil penelitian Sumardiyono, dkk (2023), ditemukan hasil bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kelelahan kerja dengan nilai $p\text{ value} = 0.000$ dan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,678 yang berarti ini menunjukkan adanya hubungan korelasi yang kuat dan memiliki arah positif yang artinya semakin tua usia seorang pekerja maka semakin tinggi kelelahan kerja yang akan dialami⁹. Penelitian yang dilakukan Rusila, dkk (2022) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kelelahan kerja yang terjadi

pada pekerja dengan nilai *p value* sebesar 0.001¹⁰. Hasil penelitian yang dilakukan Adeningsi, dkk (2023) mendapatkan hasil bahwa kebiasaan merokok berhubungan dengan terjadinya kelelahan kerja pada pekerja¹¹. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, ditemukan ada sebanyak 10 nelayan yang telah mengalami kelelahan saat bekerja. Hal ini menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian untuk melakukan penelitian terkait hubungan umur, masa kerja dan kebiasaan merokok dengan kelelahan kerja pada nelayan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023 yang bertempat di Desa Wewangriu Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah semua nelayan di Desa Wewangriu Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur yang berjumlah 96 nelayan. Sampel penelitian ini sebanyak 63 orang yang dipilih secara purposive sampling. Variabel independent dalam penelitian ini adalah umur, masa kerja dan kebiasaan merokok, variable dependen penelitian ini adalah kelelahan kerja. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan uji *chi-square*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Analisis Univariat Variabel Umur, Lama Kerja, Kebiasaan Merokok dan Kelelahan Kerja

Variabel	n	%
Umur		
Muda	29	46.0
Tua	34	54.0
Masa Kerja		
<3 Tahun	24	38.1
>3 Tahun	39	61.9
Kebiasaan Merokok		
Tidak Merokok	21	33.3
Merokok	42	66.7
Kelelahan Kerja		
Ringan	19	30.2
Berat	44	69.8
Jumlah	63	100.0

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 63 responden, proporsi umur responden paling banyak pada kategori umur tua yaitu sebanyak 34 responden (54.0%), sedangkan proporsi terendah pada kategori umur tua yaitu sebanyak 29 responden (46.0%). Variabel yang paling banyak terdapat pada kategori masa kerja >3 tahun yaitu sebanyak 39 responden (61.9%) sedangkan terendah pada kategori masa kerja <3 tahun sebanyak 24 responden (38.1%). Proporsi kebiasaan merokok yang paling banyak terdapat pada nelayan dengan kebiasaan merokok yaitu sebanyak 42 responden (66.7%) sedangkan yang terendah yaitu pada kategori tidak merokok sebanyak 21 responden (33.3%). Variabel kelelahan kerja paling banyak terdapat pada kategori berat yaitu sebanyak 44 responden (69.8%) sedangkan yang terendah terdapat pada kategori ringan yaitu 19 responden (30.2%).

Tabel 2. Analisis Bivariat Umur, Lama Kerja dan Kebiasaan Merokok dengan Kelelahan Kerja

Variabel	Kelelahan Kerja				Total		<i>p-value</i>
	Ringan		Berat		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Umur							
Muda	13	44.8	16	55.2	29	100.0	0.028
Tua	6	17.6	28	82.4	34	100.0	
Masa Kerja							
<3 Tahun	15	62.5	9	37.5	24	100.0	0.000
>3 Tahun	4	10.3	35	89.7	39	100.0	
Kebiasaan Merokok							
Tidak Merokok	14	66.7	7	33.3	21	100.0	0.000
Merokok	5	11.9	37	88.1	42	100.0	

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 2 merupakan hasil dari tabulasi silang antara umur dengan kelelahan kerja yang dialami nelayan menunjukkan bahwa variabel umur dengan kategori umur tua lebih banyak yang mengalami kelelahan kerja berat yaitu sebanyak 28 responden (82.4%), sedangkan kategori umur muda yang mengalami kelelahan kerja berat sebanyak 16 responden (55.2%). Berdasarkan hasil uji *uji chi-square* yang telah dilakukan, didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.028 (<0.05), artinya ada hubungan antara umur nelayan dengan kelelahan kerja yang dirasakan nelayan di Desa Wewangriu Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur.

Berdasarkan tabel diatas (Tabel 2) diketahui bahwa masa kerja dengan kategori >3 tahun lebih banyak yang mengalami kelelahan kerja berat yaitu terdapat 35 responden (89.7%), sedangkan masa kerja dengan kategori <3 tahun yang mengalami kelelahan kerja berat ada sebanyak 9 responden (37.5%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* yang telah dilakukan, didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.000 (<0.05), artinya ada hubungan antara masa kerja nelayan dengan kelelahan kerja yang dirasakan nelayan di Desa Wewangriu Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur.

Hasil dari tabulasi silang antara kebiasaan merokok dengan kelelahan kerja pada nelayan yang terdapat pada tabel 2, menunjukkan bahwa nelayan yang memiliki kebiasaan merokok lebih banyak yang mengalami kelelahan kerja berat yaitu sebesar 37 responden (88.1%), sedangkan nelayan yang tidak merokok mengalami kelelahan kerja berat hanya sebanyak 7 responden (33.1%). Uji *chi-square* dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa ada hubungan kebiasaan merokok dengan kelelahan kerja pada nelayan di Desa Wewangriu Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, dengan nilai *p-value* sebesar 0.000 (<0.05).

PEMBAHASAN

Salah satu sumber masalah bagi kesehatan dan keselamatan kerja adalah kelelahan kerja. Kelelahan yang dirasakan pekerja bisa berpengaruh negative terhadap produktivitas kerja dan memiliki risiko yang tinggi dalam melakukan kesalahan saat bekerja yang memiliki peluang untuk terjadinya kecelakaan kerja¹². Berdasarkan hasil analisis bivariat yang dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kelelahan kerja pada nelayan yang memperoleh nilai *p-value* sebesar 0.028 (<0.05).

Dalam penelitian ini usia nelayan lebih banyak yang masuk dalam kategori tua dibandingkan dengan muda yaitu sebanyak 34 responden (54.0%). Umur memiliki kaitan dengan kelelahan karena semakin meningkat usia seseorang maka akan diikuti dengan proses degenerasi organ tubuh, sehingga tenaga kerja akan semakin mudah merasa lelah karena kemampuan organ pada tubuhnya sudah menurun¹³.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variable umur dengan kelelahan pada pekerja dengan nilai $p\text{-value} = 0.007$. Pekerja yang berumur muda tidak mudah mengalami kelelahan kerja, namun sebaliknya, pekerja yang memiliki umur lebih tua akan lebih mudah untuk merasa lelah karena kemampuan untuk menahan beban dan pergerakan tubuhnya akan semakin berkurang dan tidak dapat dipungkiri pekerja yang berusia muda juga memiliki risiko untuk mengalami kelelahan kerja apabila ada faktor lain yang mempengaruhinya, contohnya seperti jam kerjanya tidak memenuhi syarat (> 8 jam kerja/perhari)¹⁴.

Hasil uji *chi-square* yang didapatkan penelitian ini terhadap variabel masa kerja dengan kelelahan kerja memperoleh nilai $p\text{-value}$ sebesar 0.000 (<0.05), artinya ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kelelahan kerja. Distribusi responden terkait masa kerja lebih banyak nelayan yang masa kerjanya sudah lebih dari 3 tahun yaitu sebanyak 61.9%. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Layuk, dkk (2019) yang dilakukan pada pekerja supir di Sulawesi Utara yang menunjukkan bahwa masa kerja dengan kelelahan kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0.000¹⁵. Penelitian yang dilakukan Rusila, dkk (2022) juga mendapatkan hasil yang sama yaitu ada hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja dengan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0.001¹⁰.

Masa kerja yang lebih lama akan memiliki dampak positif bagi pekerja, dimana bila semakin lama seseorang bekerja maka pekerja tersebut akan memiliki pengalaman yang baik dalam melakukan pekerjaannya. Tidak hanya pengaruh positif yang diberikan ketika masa kerja lebih lama, namun ada dampak negatif yang juga harus diterima oleh pekerja, yaitu apabila pekerja memiliki masa kerja semakin lama akan menimbulkan kelelahan, kebosanan dan semakin memiliki risiko yang lebih besar untuk terpapar bahaya yang ditimbulkan oleh lingkungan kerja¹⁶.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan kelelahan kerja pada nelayan dengan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0.000. Memiliki kebiasaan merokok akan memiliki dampak negative bagi tubuh, yaitu jumlah oksigen dalam aliran darah dan paru-paru akan berkurang. Organ-organ yang ada dalam tubuh akan mengalami gangguan akibat terjadinya penurunan oksigen yang memicu munculnya kelelahan kerja¹⁷. Kebiasaan merokok dapat mengarahkan pada risiko kemunculan keluhan otot skeletal dan kapasitas kerja paru-paru mengalami masalah terutama apabila intensitas merokok tinggi¹⁸. Hal ini sejalan dengan distribusi responden pada kebiasaan merokok nelayan, dimana terdapat lebih banyak nelayan yang mengonsumsi rokok dibandingkan dengan nelayan yang tidak merokok yaitu sebesar 66.7%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adeningsi, dkk (2023) yang mendapatkan hasil uji *chi-square* dengan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0.001, artinya ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan kelelahan kerja pada pekerja¹¹. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kinasih, dkk (2023) yang mendapatkan nilai $p\text{-value}$ sebesar

0.092 (>0.05) yang berarti ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kelelahan kerja¹⁸.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara umur ($p=0,028$), masa kerja ($p=0.000$) dan kebiasaan merokok ($p=0,000$) dengan kelelahan kerja pada nelayan di Desa Wewangriu Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur. Disarankan kepada nelayan untuk bisa lebih memperhatikan waktu istirahat dan mengurangi konsumsi rokok serta rutin untuk melakukan olahraga untuk menjaga kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi responden dalam penelitian ini dan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Prakoso, D., I., Setyaningsih, Y., Kurniawan, B. 2018. Hubungan Karakteristik Individu, Beban Kerja, Dan Kualitas Tidur Dengan Kelelahan Kerja Pada Tenaga Kependidikan Di Institusi Kependidikan X. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 6, Nomor 2.
2. Pemerintah RI. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan”. 2009.
3. Tarwaka. (2014). Ergonomi Industri; Dasar-Dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi Di Tempat Kerja. Harapan press
4. Suma'mur. (2014). Higiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja (Hiperkes). CV. Sagung Seto
5. Santriyana, N., Dwimawati, N., Listyandini, R. 2022. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja Pembuat Bolu Talas Kujang di Home Industry Kelurahan Bubulak Tahun 2022. PROMOTOR : Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. Vol. 6 No.4.
6. NSC. *Basic education. Departemen Basic Education Republic of South Africa.* (2017). <https://www.education.gov.za/Home.aspx>
7. Deyulman. 2018. *Improving Our Safety Culture.* Jakarta : Gramedia
8. Komalig Mr, Mamusung N. 2020. Hubungan Antara Umur Dan Shift Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Petugas Karcis Parkir Kawasan Megamas Kota Manado. Media Publ Promosi Kesehat Indonesia J Heal Promot. 2020;3(1):26–30.
9. Sumardiyono, Rochmah, S., C., Rinawati, S. 2023. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Penyapu Jalan di Kota Surakarta. Journal of Applied Agriculture, Health, and Technology 02(01), 34-42.
10. Rusila, Y & Edward, K. 2022. Hubungan Antara Umur, Masa Kerja Dan Beban Kerja Fisik Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Di Pabrik Kerupuk Subur Dan Pabrik Kerupuk Sahara Di Yogyakarta. Jurnal Lentera Kesehatan Masyarakat. Vol. 1. No. 1
11. Adeningsih, S., F., Suhadi., Kamrin. 2023. Hubungan Beban Kerja, Status Gizi dan Kebiasaan Merokok Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Proyek Pembangunan Kantor Walikota Kendari Tahun 2021. Jurnal Kesehatan dan Keselamatan Kerja Universitas Halu Oleo. Vol. 3. No. 4.
12. F. F. Basalamah, R. A. Ahri, and A. Arman, “Pengaruh Kelelahan Kerja, Stress Kerja, Motivasi Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di RSUD Kota Makassar,” An Idea Heal. J., vol. 1, no. 02, pp. 67–80, 2022.

13. Komalig, Muhammad Rino, & Mamusung, Nicia. (2020). Hubungan Antara Umur Dan Shift Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Petugas Karcis Parkir Kawasan Megamas Kota Manado. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 3(1), 26-30.
14. S. Lestari., D. A., Batara, S., A., Mutthalib, U., N. 2021. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Karyawan Di Pt Sumber Graha Sejahtera Luwu. *Window of Public Health Journal*, Vol. 2 No. 6
15. Layuk, S., Pesak, I., Danial, M. 2019. *Relationship between Age, Working Period and Work Duration with Fatigue on Pedycab Drivers in North Kotamobagu District, North Sulawesi Indonesia. International Journal of Pharma Medicine and Biological Sciences Vol. 8, No. 3.*
16. Utami, N., N., Riyanto, H., Evendi, H., A. 2018. Hubungan Antara Usia dan Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja Industri Rumah Tangga Peleburan Alumunium di Desa Eretan Kulon Kabupaten Indramayu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol.3 , No.2.
17. Narpati, J. R., Ekawati, E., & Wahyuni, I. 2019. Hubungan Beban Kerja Fisik, Frekuensi Olahraga, Lama Tidur, Waktu Istirahat dan Waktu Kerja dengan Kelelahan Kerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1),337–344
18. Kinasih, W., R., Kurniawan, B., Ekawati. 2023. Hubungan Faktor Individu Dan Beban Kerja Fisik dengan Kelelahan Kerja Subjektif Pada Petugas Kebersihan Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 22(4).